



ANALISIS DAMPAK PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI TAMAN CIBODAS

Ina Magdalena

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Siti Wardatul Inayah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Nurul Sahidah

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Resti Deka Fitri

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Alamat: Jl. Perintis Kemerdekaan I No.33, RT. 007/RW. 003, Babakan, Cikokol, Kec. Tangerang,
Kota Tangerang, Banten 15118

Korespondensi penulis: inapgsd@gmail.com, wardahy12@gmail.com,
sahidahnurul234@gmail.com, restidekafitri12@gmail.com

Abstract. *Assessment is one of the most important steps in learning Indonesian because teachers use assessment to determine the scope of learning objectives achieved. Evaluation can be done by measurement (quantitative description) or by not measuring (qualitative description). When the teacher collects information determines the level of student knowledge based on questions, observations and assignments. In fact, the teacher makes an assessment, not a measurement. Teacher activity is very useful for determining student mastery and evaluating the effectiveness of the learning process. Only accurate information about student learning outcomes, interests and needs can be achieved through effective assessment and evaluation. The ranking continues to grow, currently there is a portfolio assessment which is said to have many benefits for teachers and for students. Portfolio assessment is more comprehensive than assessment by test because portfolios allow teachers to track students' cognitive development, attitudes, interests, and a variety of activities related to mathematics. So that teachers can take advantage of the Portfolio to improve the quality of learning, which in turn leads to an increase in the quality of student learning outcomes.*

Keywords: *Methods, Portfolio Assessment, Indonesian.*

Abstrak. Penilaian adalah salah satu langkah terpenting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena guru menggunakan penilaian untuk menentukan ruang lingkup tujuan pembelajaran tercapai. Evaluasi dapat dilakukan dengan pengukuran (deskripsi kuantitatif) atau dengan tidak mengukur (deskripsi kualitatif). Ketika guru mengumpulkan informasi menentukan tingkat pengetahuan siswa berdasarkan pertanyaan, pengamatan dan tugas. Padahal, guru membuat penilaian, bukan pengukuran. Aktivitas guru sangat berguna untuk menentukan penguasaan siswa dan mengevaluasi keefektifan proses mempelajari. Hanya informasi yang akurat tentang hasil belajar, minat dan kebutuhan siswa dapat dicapai melalui

penilaian dan evaluasi yang efektif. Peringkat terus berkembang, saat ini ada asesmen portofolio yang katanya banyak manfaatnya bagi guru dan untuk siswa. Penilaian portofolio lebih komprehensif daripada penilaian dengan tes karena portofolio memungkinkan guru melacak perkembangan kognitif, sikap, minat, dan variasi kegiatan siswa yang berhubungan dengan matematika. Sehingga guru dapat memanfaatkannya Portofolio meningkatkan kualitas pembelajaran, yang pada gilirannya mengarah pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa.

Kata kunci: Metode, Penilaian Portofolio, Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Menurut Hukum Nomor 20 Tahun 2003 Mengenai Sistem Pendidikan Nasional:

"Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar murid secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan rohani, kendali diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang baik, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Sementara itu, tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang beradab dalam rangka meningkatkan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi murid agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berperilaku mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Keberhasilan proses pengajaran tidak hanya terlihat pada hasil belajar semata, tetapi juga partisipasi aktif dari murid. Banyak kendala dan rintangan yang muncul dalam proses pengajaran, khususnya Pendidikan Bahasa Indonesia. Permasalahan banyak berawal dari pengajaran itu sendiri, misalnya pengajar, murid, kurikulum, fasilitas, serta pendekatan pengajaran yang digunakan. Pengajar Bahasa Indonesia yang kurang inovatif dalam memilih pendekatan pengajaran menjadi satu masalah yang harus segera diperbaiki. Pendekatan pengajaran yang kurang sesuai dengan tema pengajaran juga perlu diperbaiki. Pendekatan pengajaran merupakan cara yang digunakan oleh seorang pengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Pengajar yang kurang inovatif serta pendekatan pengajaran yang kurang tepat jelas menghambat harapan dan tujuan dari pendidikan.

Evaluasi merupakan bagian yang paling penting dari proses belajar mengajar. Evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu. Evaluasi berbeda dengan pengukuran, karena pengukuran lebih bersifat kuantitatif. Bahkan pengukuran adalah alat untuk melakukan evaluasi. Dengan evaluasi, guru akan mengetahui perkembangan proses belajar, kecerdasan, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap, dan kepribadian peserta didik. Tidak ada proses belajar mengajar yang terbebas dari evaluasi dan juga tidak ada guru atau siswa yang dapat menghindar darinya. Sejak awal karier sampai pensiun guru terus saja berurusan dengan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran. Jadi evaluasi memang tidak dapat dihindari kehadirannya.

Dalam proses belajar mengajar yang dievaluasi adalah siswa atau murid. Oleh karena itu, sekolah memiliki tugas untuk mendidik anak sebagai pribadi yang utuh, maka evaluasi tidak hanya terbatas pada status akademiknya saja, namun dalam praktiknya, guru secara langsung lebih banyak terlibat dalam mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa khususnya prestasi akademiknya.

Portofolio bisa diartikan sebagai koleksi hasil belajar atau karya peserta didik yang menunjukkan upaya, perkembangan, prestasi belajar peserta didik dari waktu ke waktu dan dari satu mata pelajaran ke mata pelajaran lainnya. Dalam suatu penelitian, Grenchik, O'Connor, dan Postelli (1999) menekankan bahwa mengatur lingkungan atau kegiatan untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar dapat membantu siswa meningkatkan tingkat motivasi mereka terhadap belajar. Dalam studi mereka, portofolio digunakan sebagai salah satu alat untuk menyediakan lingkungan belajar yang memadai bagi siswa dan untuk menilai tanggung jawab dan motivasi siswa terhadap belajar. Portofolio dapat dianggap sebagai salah satu cara mengatur lingkungan belajar yang sesuai untuk siswa. Bagaimana penilaian portofolio dapat memberikan dampak pada siswa dalam mengungkapkan pertanyaan yang penting. Biggs (1999) menunjukkan bahwa portofolio, sebagai bentuk penilaian, dapat meningkatkan belajar siswa.

Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan keterampilan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan kemampuan peserta didik. Dalam prakteknya, portofolio didasarkan pada 4 pilar pendidikan, yaitu belajar berbuat, belajar mengetahui, belajar menjadi, belajar hidup bersama. Belajar berbuat, agar peserta didik mampu melakukan tindakan untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan, sosial maupun budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang disusun oleh penulis ialah deskriptif, dalam pelaksanaannya menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskripsi merupakan suatu penelitian paling dasar, yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena yang terjadi, baik fenomena yang bersifat alami maupun fenomena buatan manusia. Penelitian deskriptif yakni sebuah tindakan yang mempelajari mengenai bentuk, aktivitas, karakter, hubungan, perubahan, perbedaan, dan kesamaan dengan suatu fenomena lainnya. Hasil yang diperoleh dari tindakan penelitian ini dapat menemukan temuan-temuan yang penting sebagai contoh sebuah temuan mengenai metode pembelajaran.

Permasalahan dalam suatu penelitian dapat dilakukan suatu tindakan untuk memecahkan permasalahan tersebut yakni dengan adanya informasi, dengan penelitian deskriptif dapat digunakan untuk melakukan pengumpulan data informasi. Terdapat beberapa macam informasi yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian. Informasi yang pertama yaitu tentang keadaan saat ini, bagaimana keadaan yang kita hadapi sekarang ini, apa saja yang kita miliki, tentang hal-hal yang dilakukan, mengenai kelebihan dan kelemahan yang kita miliki, kesalahan-kesalahan yang kita lakukan, dan sebagainya. Informasi yang kedua yaitu informasi yang sesuai dengan yang diinginkan.

Penelitian ini dilakukan guna menampung data informasi mengenai suatu dorongan atau desakan yang harus diselesaikan, mengenai kebutuhan yang ingin dipenuhi, dan kesulitan yang dilalui. Informasi yang ketiga adalah bagaimana cara untuk mencapai tempat tujuan, bagaimana cara menggapainya, serta informasi yang terkumpul didapatkan melalui pengalaman dari seseorang lainnya yang menjalani desakan yang sama.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti merupakan sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan datanya dilakukan secara gabungan (triangulasi), lalu analisis datanya bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertujuan untuk menguraikan suatu fenomena tertentu dan menceritakan sebuah peristiwa baik itu dari individu maupun kelompok. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna yang dimaksud adalah data yang sebenarnya, merupakan data yang sudah pasti yang menjadi suatu nilai di balik data yang terlihat. Maka dari itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, akan tetapi lebih fokus pada maknanya. Generalisasi dalam penelitian kualitatif disebut dengan *transferability*.

Berdasarkan penjabaran dari data kualitatif, tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti antara lain:

1. Memperoleh penjelasan mengenai cara seseorang menjelaskan suatu hal yang dilakukan tentang aktivitas, rancangan, dan sebagainya.
2. Menguraikan suatu situasi yang terdiri dari suatu peristiwa untuk menjelaskan tindakan tertentu yang tidak dapat dipisahkan dari keadaan lingkungan yang tersedia.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan proses berlangsungnya suatu tindakan itu dapat terjadi dan cara tindakan tersebut dilakukan.
4. Menjelaskan argumen atau pendapat mengenai tindakan yang telah dilakukan.

➤ **Tempat dan Waktu Penelitian**

a) Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jl. Duta Raya, Jl. Raya Cibodas, Rt. 001/ Rw. 006, Sangiang Jaya, Kec. Periuk, Kota. Tangerang, Banten merupakan pertama kalinya mahasiswa/i meneliti dengan judul ” ANALISIS DAMPAK PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR NEGERI TAMAN CIBODAS ” sehingga peneliti tertarik untuk mengulas tema “ANALISIS DAMPAK PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA” di SDN Taman Cibodas dalam penelitian ini.

b) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada saat wawancara terhadap narasumber melalui pembicaraan langsung/offline. Penelitian dilakukan di luar jam aktif pelajaran.

➤ **Sumber dan Jenis Data**

Data yang dihimpun terdiri dari macam-macam data tentang pembelajaran sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas 5 B SDN Taman Cibodas Kecamatan Priuk, Kota Tangerang. Data yang dikumpulkan pada umumnya meliputi data primer dan data sekunder.

Data primer merupakan suatu data yang disusun oleh peneliti yang digunakan untuk mencapai tujuan dalam menyelesaikan permasalahan yang akan diteliti. Peneliti mengumpulkan data-data langsung yang diperoleh dari sumber utama atau tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Adapun data yang diperoleh merupakan hasil dari wawancara dengan Kepala Sekolah, dan Guru Kelas 5 B.

Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data tersebut bisa diperoleh dengan cepat, dan sumber datanya bisa berasal dari buku, artikel, tunjangan literatur, dan sebagainya (Sugiyono, 2015: 225).

➤ **Teknik Pengumpulan Data**

Salah satu faktor tercapainya keberhasilan suatu penelitian terletak pada pemilihan metode atau pendekatan penelitian, serta informasi yang telah dikumpulkan peneliti sebagai penentu hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan macam-macam teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Metode Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan merekam atau mencatat sebuah peristiwa menggunakan instrumen bertujuan untuk keperluan ilmiah maupun tujuan yang lain. Peneliti menggunakan segenap kemampuan yang dimiliki untuk memperoleh data informasi. Data informasi bisa didapatkan melalui interaksi langsung.

Observasi dilakukan untuk mengetahui tentang pembelajaran dan strategi pembelajaran sebagai data awal, observasi dilakukan secara langsung/Offline. Data yang terkumpulkan melalui observasi dihasilkan berdasarkan pernyataan dari guru kelas mengenai pembelajaran dan strategi pembelajaran yang merupakan suatu pembelajaran yang baru pertama kali diaplikasikan kepada siswa.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh suatu data dari narasumber yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan tersebut berupa dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber atau responden secara langsung dan berusaha mencari data informasi.

Wawancara terbagi menjadi dua macam, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Definisi wawancara terstruktur merupakan kegiatan yang dilakukan sebelum wawancara, peneliti akan mempersiapkan kisi-kisi pertanyaan tertulis yang akan diajukan kepada narasumber guna memperoleh data informasi dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan definisi wawancara tidak terstruktur merupakan suatu kegiatan wawancara yang dilaksanakan tidak direncanakan terlebih dahulu, topik pembicaraan yang dipilih penulis bersifat bebas tidak terikat, dapat terjadi di mana saja dan waktu yang tidak ditentukan pula, serta pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan terucap dengan tanpa disengaja atau spontan (Syamsudin, 2014: 404).

Pada penelitian ini, metode wawancara dilakukan untuk menemukan data informasi tentang pembelajaran, strategi pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas 5 B. Data informasi yang diperoleh ini dari kegiatan wawancara dengan koresponden sebagai informan mengenai pembelajaran yang diterapkan pada siswa kelas SDN Taman Cibodas.

OBSERVER

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Hari/Tanggal : Kamis, 6 Juli 2023

Pukul : 09:00

Tempat : SDN Taman Cibodas

B. Laporan Hasil Wawancara

Narasumber

Nama : Muzakkir, S.Pd.

Alamat : Jl. Duta Raya, Jl. Raya Cibodas, Rt. 001/ Rw. 006, Sangiang
Jaya, Kec. Periuk, Kota. Tangerang, Banten.

Lulusan : S1-PGSD

Pewawancara

1. Nurul Sahidah (2086206171)
2. Resti Deka Fitri (2086206129)
3. Siti Wardatul Inayah (2086206264)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Laporan Observasi

Pembelajaran sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar siswa kelas SDN Taman Cibodas.

Perkembangan baru terhadap pandangan pelaksanaan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya, karena proses belajar mengajar dan hasil belajar peserta didik sebagian besar ditentukan oleh peran guru yang kompeten. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat optimal. Salah satu peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai evaluator. Dalam satu kali proses belajar mengajar guru hendaknya menjadi seorang evaluator yang baik. Kegiatan evaluasi pembelajaran dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan itu tercapai atau belum, dan apakah materi yang diajarkan sudah cukup tepat. Semua pertanyaan tersebut akan dapat dijawab melalui kegiatan evaluasi pembelajaran. Kemudian evaluasi pembelajaran pendidikan dasar/tingkat Sekolah Dasar (SD) ditinjau dan dikaji dari pendidikan karakter dan multikultural peserta didik

2) Hasil Laporan Wawancara

Wawancara dilaksanakan secara bertahap, dalam penelitian ini penulis melibatkan 1 orang narasumber, diantaranya yaitu Guru Kelas

1. Bagaimana penerapan metode penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilakukan?

Jawabannya :

Saya menerapkan metode penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melibatkan beberapa langkah berikut:

- 1) *Identifikasi Tujuan dan Kriteria Penilaian: Guru perlu mengidentifikasi tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yang ingin dicapai dan menentukan kriteria penilaian yang sesuai. Misalnya, tujuan bisa mencakup kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam Bahasa Indonesia, dan kriteria penilaian dapat mencakup kelancaran, kejelasan, keberagaman kosakata, tata bahasa, dan aspek lain yang relevan.*
- 2) *Pemilihan Tugas dan Karya: Guru perlu memilih berbagai tugas dan karya yang mencakup keterampilan Bahasa Indonesia yang ingin dievaluasi. Ini dapat mencakup tugas-tugas seperti esai, pidato, analisis teks, presentasi, proyek penelitian, karya-karya kreatif, dan sebagainya. Tugas dan karya tersebut harus mencerminkan konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa.*
- 3) *Pengumpulan dan Pengorganisasian: Siswa perlu mengumpulkan tugas-tugas dan karya mereka dalam portofolio. Guru dapat memberikan panduan atau format standar untuk pengumpulan portofolio. Setelah pengumpulan, guru harus membantu siswa dalam mengorganisir dan menyusun portofolio mereka agar dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang kemajuan mereka.*
- 4) *Pemantauan dan Refleksi: Selama proses pembelajaran, guru dapat memberikan umpan balik kepada siswa tentang karya mereka yang terdapat dalam portofolio. Siswa juga perlu merenung dan merefleksikan kemajuan mereka sendiri dalam mempelajari Bahasa Indonesia, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka, serta mengatur tujuan pembelajaran pribadi.*

- 5) *Penilaian dan Umpan Balik: Guru perlu menilai portofolio siswa berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Penilaian dapat dilakukan secara formatif, di mana guru memberikan umpan balik terkait kemajuan dan perbaikan yang perlu dilakukan, atau secara sumatif, di mana guru memberikan penilaian akhir atas keterampilan siswa. Umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat harus diberikan untuk membantu siswa meningkatkan keterampilan Bahasa Indonesia mereka.*
 - 6) *Evaluasi dan Perbaikan: Setelah penilaian, guru dapat mengevaluasi efektivitas metode penilaian portofolio dan mencari cara untuk memperbaikinya di masa depan. Evaluasi dapat mencakup kecocokan antara tugas dan kriteria penilaian, kesesuaian tingkat kesulitan, dan faktor-faktor lain yang memengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia.*
2. Apakah ada nilai-nilai portofolio dalam pembelajaran bahasa indonesia?

Jawabannya :

Ya, ada nilai-nilai yang terkandung dalam penerapan metode penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah beberapa nilai-nilai yang dapat muncul melalui penggunaan portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia:

- 1) *Keberagaman: Melalui penilaian portofolio, siswa memiliki kesempatan untuk menunjukkan keberagaman kemampuan mereka dalam berbahasa Indonesia. Portofolio mencakup berbagai tugas dan karya yang mencerminkan beragam aspek Bahasa Indonesia, seperti membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Dengan menilai portofolio, guru dapat menghargai dan menghormati keberagaman bentuk dan gaya komunikasi yang ditampilkan oleh siswa.*
- 2) *Pemahaman Konteks: Portofolio memungkinkan siswa untuk menerapkan keterampilan Bahasa Indonesia dalam konteks yang bermakna dan relevan. Siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka tentang Bahasa Indonesia melalui tugas-tugas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, budaya, sastra, atau topik-topik lain yang terkait dengan bahasa. Dengan penilaian portofolio, siswa diberikan kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang konteks Bahasa Indonesia yang lebih luas.*

- 3) *Kemajuan dan Pertumbuhan: Penilaian portofolio memungkinkan guru dan siswa untuk melihat dan menghargai kemajuan dan pertumbuhan siswa seiring waktu. Siswa dapat melihat perbaikan dan perkembangan kemampuan Bahasa Indonesia mereka sendiri melalui portofolio yang berisi karya-karya mereka dari waktu ke waktu. Ini memberikan motivasi dan penguatan positif yang dapat meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.*
- 4) *Keterlibatan Aktif: Dalam penilaian portofolio, siswa terlibat secara aktif dalam proses penilaian. Mereka memiliki kesempatan untuk merefleksikan kinerja mereka, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta menetapkan tujuan pembelajaran pribadi. Hal ini meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab siswa terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia.*
- 5) *Evaluasi Obyektif: Penilaian portofolio dapat memberikan kesempatan bagi guru untuk melihat keterampilan siswa secara holistik dan obyektif. Dengan melibatkan berbagai jenis tugas dan karya dalam portofolio, guru dapat melihat lebih banyak aspek kemampuan siswa daripada hanya menggunakan tes atau ujian tunggal. Dengan demikian, penilaian portofolio dapat mendukung penilaian yang lebih adil dan menyeluruh.*

Dengan nilai-nilai ini, metode penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan Bahasa Indonesia yang lebih baik dan meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa dan budaya yang terkait.

3. Penilaian seperti apa yang sesuai dengan siswa pada portofolio ?

Jawaban:

Penilaian portofolio menilai seluruh aspek perkembangan siswa baik intelektual, minatsikap, dan keterampilan. Peserta didik terlibat dalam proses penilaian dengan menilai dirinya sendiri mengenai kemampuan beserta dalam perkembangannya. Tujuan utama dilakukannya portofolio adalah untuk menentukan evidence peserta didik dan proses bagaimana evidence tersebut diperoleh sebagai salah satu bukti yang dapat menunjukkan pencapaian belajar peserta didik, yaitu telah mencapai kompetensi dasar, dan indikator sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Penentuan tujuan penggunaan portofolio sangat penting, mengingat tanpa adanya tujuan guru maupun peserta didik tidak akan terarah dan cenderung untuk mengerjakan portofolio seadanya.

4. Apa saja kendala yang di hadapi guru dalam melaksanakan penilaian portofolio?

Jawabannya:

Dari hasil yang saya lakukan yaitu ada kendala umum yang di alami guru adalah banyak nya menyita waktu yang memerlukan tempat penyimpanan berkas yang memadai karena jumlah peserta didik terlalu banyak, dan siswa pun merasa kesulitan mengatur waktu untuk melakukan tugas portofolio.

5. Jelaskan apa saja kendala yang dialami oleh seorang guru dalam melaksanakan penilaian portofolio di dalam kelas?

Jawaban :

ya, tentu saja ada kendala umum yang dialami guru adalah banyaknya menyita waktu dan memerlukan tempat penyimpanan berkas yang memadai karena jumlah peserta didik terlalu banyak, dan siswapun merasa kesulitan mengatur waktu untuk melakukan tugas portofolio sekaligus mengumpulkannya terutama pada waktu pada pelajaran lain juga diberikan tugas. Kendala lainnya yaitu siswa tidak secara cepat dan mudah memahami tugas-tugas portofolio sehingga siswa cukup mengerjakan saja, dan siswa menganggap penilaian potofolio banyak menghabiskan uang dan terlalu memusingkan siswa karena seringnya diberikan tugas dan ulangan setiap hari.

PEMBAHASAN

PEMBELAJARAN PORTOFOLIO

Portofolio menurut Benny A (2009: 175) dapat diartikan sebagai hasil karya atau tugas-tugas siswa yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Contoh bentuk portofolio adalah pekerjaan menggambar atau keterampilan fotografi yang menampilkan kemampuan siswa dalam menggunakan unsur unsur artistik dan estetika dalam berkreasi. Metode portofolio dilakukan untuk mengetahui kemajuan belajar atau learning progress yang telah dicapai oleh siswa setelah menempuh proses belajar.

Menurut Gronlund (1998) Portofolio mencakup berbagai contoh pekerjaan siswa yang tergantung pada keluasan tujuan. Apa yang harus tersurat, tergantung pada subjek dan tujuan penggunaan Portofolio. Contoh pekerjaan siswa memberikan dasar bagi pertimbangan kemajuan belajarnya dan dapat dikomunikasikan kepada siswa, orang tua serta pihak lain yang tertarik/berkepentingan. Protfolio dapat digunakan untuk mendokumentasikan perkembangan

siswa. Kerena menyadari proses belajar sangat penting untuk keberhasilan hidup, Portofolio apat digunakan oleh siswa untuk melihat kemajuan mereka sendiri terutama dalam hal perkembangan, sikap keterampilan dan ekspresinya terhadap sesuatu

Menurut para Ahli, portofolio memiliki beberapa pengertian. Ada yang memandang sebagai benda, dan ada pula yang memandang sebagai metode/teknik/ cara. Portofolio sebagai suatu wujud benda f isik, atau kumpulan suatu hasil (bukti) dari suatu kegiatan, atau bundelan, yakni kumpulan dokumentasi atau hasil pekerjaan seseorang (peserta didik) yang disimpan dalam suatu bundel. Misalnya, bundelan hasil kerja siswa mulai dari tes awal, tugas tugas, catatan anekdot, piagam penghargaan, keterangan melaksanakan tugas terstruktur, sampai kepada tes akhir. Portofolio ini merupakan kumpulan karya terpilih dari seorang siswa atau sekelompok siswa. Istilah karya terpilih menunjukkan bahwa tidak semua karya siswa dapat dimasukkan ke dalam portofolio tersebut. Karya yang diambil adalah karya terbaik, karya yang paling penting dari pekerjaan siswa, yang bermakna bagi siswa, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dirumuskan dalam tujuan pembelajaran.

Portofolio juga datang seumpama alat opini yang layak sejak perian 1990-an, Portofolio menilai anak-anak buatan terbaik seorang pelajar, tidak semata-mata dokumen pembelajar pertumbuhan semenjak masa ke masa, tetapi juga memotivasi pengikut menjelang menjadi lebih mandiriarahkan, menjadikan anak inisiatif menjelang learning, memajukan opini, dan terlibat bagian dalam evaluasi /pekerjaannya sendiri dan yang datang.

Pulson (1991) mendefinisikan portofolio sebagai kumpulan perkerjaan siswa yang menunjukkan usaha, perkembangan dan kecakapan mereka dalam satu bidang atau lebih. Kumpulan ini mencakup partisipasi siswa dalam seleksi isi, kriteria seleksi, kriteria evaluasi dan bukti refleksi diri.

Penilaian portofolio disekolah dapat diperoleh melalui hasil karya siswa, guru dapat melihat perkembangan kemampuan siswa baik dalam aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) maupun keterampilan (psikomotorik) sebagai bahan penilaian. Hasil karya yang dihasilkan bisa hasil karya yang dikerjakan di dalam kelas atau bisa juga hasil kerja siswa yang dilakukan di luar kelas. Hasil karya siswa itu kemudian dinamakan evidence, melalui evidence inilah siswa dapat mendemonstrasikan unjuk kerja kepada orang lain baik tentang pengetahuan, sikap maupun keterampilan sesuai dengan tujuan.

Johnson dalam Desi P (2007: 24) mendefinisikan ” a portofolio is a organized collection of avidence accumulated over time on a student’s or groups academic progress, achievement, skill and attitudes ”. Jadi portofolio merupakan koleksi dari bukti-bukti kemajuan peserta didik atau kelompok peserta didik, bukti prestasi, keterampilan dan sikap peserta didik. Dengan kata lain portofolio merupakan suatu kumpulan pekerjaan peserta didik dengan maksud tertentu dan terpadu yang diseleksi menurut panduan – panduan yang ditentukan.

Menurut Barton & Collins dalam Sumarna S (2004: 25) semua obyek portofolio atau evidence (obyek penilaian) dibedakan menjadi empat macam yaitu:

1. Hasil karya peserta didik (artifact), yaitu hasil kerja peserta didik yang dihasilkan di kelas.
2. Reproduksi (reproduction) yaitu hasil kerja peserta didik yang dikerjakan di luar kelas.
3. Pengesahan (attestations) yaitu pernyataan dan hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru atau pihak lainnya tentang peserta didik.
4. Produksi (productions) yaitu hasil kerja peserta didik yang dipersiapkan khusus untuk portofolio

Kelebihan pendekatan portofolio adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat, dan siswa sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauhmana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi, peserta didik akan mampu melakukan self-assessment. Keterampilan menemukan kelebihan dan kekurangannya sendiri, serta kemampuan untuk menggunakan kelebihan tersebut dalam mengatasi kelemahannya merupakan modal dasar penting dalam proses pembelajaran.

Penilaian portofolio pada dasarnya adalah menilai karya-karya peserta didik berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Semua tugas yang dikerjakan peserta didik dikumpulkan, dan diakhir satu unit program pembelajaran diberikan penilaian. Dalam menilai dilakukan diskusi antara peserta didik dan guru menentukan skornya.15 Martini Jamaris mengungkapkan bahwa asesmen (penilaian) portofolio merupakan alat penilaian yang cocok untuk anak usia dini karena dapat menilai hasil belajar dari waktu ke waktu.Portofolio berbentuk berbagai sajian-sajian dan unjuk kerja atau bukti nyata dari hasil belajar anak.

Portofolio berfungsi untuk mengetahui perkembangan pengetahuan peserta didik dan kemampuan dalam mata pelajaran tertentu, serta pertumbuhan kemampuan peserta didik. Dalam prakteknya, portofolio dilandasi 4 pilar pendidikan, yaitu learning to do, learning to know, learning to be, learning to live together. Learning to do, agar peserta didik mampu berbuat untuk memperkaya pengalaman belajarnya dengan meningkatkan interaksi dengan lingkungan, sosial maupun budaya.

Manfaat Penilaian Portofolio

Berikut ini sejumlah keuntungan yang dapat diperoleh dalam penerapan penilaian portofolio.

- a. Pengajar dapat mengevaluasi perkembangan dan kemajuan murid
- b. Pengajar dan orang tua murid dapat berkomunikasi tentang tugas murid
- c. Murid menjadi mitra dengan pengajar dalam proses penilaian
- d. Murid dapat introspeksi sesuai dengan bakat dan kemampuannya
- e. Penilaian tersebut dapat menilai secara objektif terhadap individu
- f. Meningkatkan interaksi antara murid dengan pengajar untuk mencapai suatu tujuan
- g. Meningkatkan motivasi murid untuk belajar, kebanggaan, memiliki tanggung jawab, dan membangun kepercayaan diri
- h. Mencapai ketuntasan belajar dan bukan hanya menyelesaikan materi
- i. Pengajar bersama pengawas dapat mengevaluasi program pengajaran
- j. Meningkatkan profesionalisme pengajar

Fungsi Penilaian Portofolio

- a. Portofolio sebagai sumber informasi bagi guru dan orang tua untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan kemampuan peserta didik, tanggung jawab dalam belajar, perluasan dimensi belajar, dan pembaharuan proses pembelajaran.
- b. Portofolio sebagai alat pengajaran merupakan komponen kurikulum, karena potofolio mengharuskan peserta didik untuk mengoleksi dan menunjukkan hasil kerja mereka.
- c. Portofolio sebagai alat penilaian otentik (authentic assessment).
- d. Portofolio sebagai sumber informasi bagi siswa untuk melakukan self-assessment.

Prinsip-prinsip Penilaian Portofolio

Dalam penilaian portofolio harus terjadi interaksi multi arah, yaitu dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan dari siswa ke siswa. Depdiknas mengemukakan bahwa “pelaksanaan penilaian portofolio hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip mutual trust, confidentiality, joint ownership, satisfaction, and relevance”. Antara lain pembahasannya sebagai berikut:

- a. Mutual trust (saling mempercayai), artinya jangan ada saling mencurigai antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Mereka harus sama-sama saling percaya, saling membutuhkan, saling membantu, terbuka, jujur, dan adil, sehingga dapat membangun suasana penilaian yang kondusif.
- b. Confidentiality (kerahasiaan bersama), artinya semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada, baik perorangan maupun kelompok, harus dijaga kerahasiaannya, tidak boleh diberikan atau diperlihatkan kepada siapapun sebelum diadakan pameran. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang mempunyai kelemahan tidak merasa dipermalukan.
- c. Joint Ownership (milik bersama), artinya semua hasil pekerjaan peserta didik dan dokumen yang ada harus menjadi milik bersama antara guru dan peserta didik, karena itu harus dijaga bersama, baik penyimpanannya maupun penempatannya.
- d. Satisfaction (kepuasan), artinya semua dokumen dalam rangka pencapaian standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator harus dapat memuaskan
- e. Relevance (kesesuaian), artinya dokumen yang ada harus sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Di samping prinsip-prinsip tersebut di atas, Sumarna Surapranata dan Muhammad Hatta menambahkan tiga prinsip, yaitu “penciptaan budaya mengajar, refleksi bersama, serta proses dan hasil”. Penilaian portofolio hanya dapat dilakukan jika pengajarannya menggunakan pendekatan portofolio. Penilaian portofolio akan efektif jika pengajarannya menuntut peserta didik untuk menunjukkan kemampuan yang nyata dan menggambarkan pengembangan aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai pada taraf yang lebih tinggi.

- f. Prinsip Penilaian portofolio yang lain adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi bersama-sama, dimana peserta didik dapat merefleksikan tentang proses berpikir mereka sendiri, kemampuan pemahaman mereka sendiri, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Tidak hanya itu Penilaian portofolio harus menilai proses belajar peserta didik, seperti: catatan perilaku harian, sikap belajar, antusias tidaknya dalam mengikuti pelajaran, dan sebagainya. Penilaian portofolio juga harus menilai hasil akhir suatu tugas yang diberikan oleh guru.

Karakteristik Penilaian portofolio

Menurut Barton dan Collins dalam S.Surapranata dan M.Hatta (2004) terdapat beberapa ciri penting evaluasi portofolio, yaitu sumber ganda, asli, berubah-ubah, jelas, integratif, kepemilikan, dan berbagai tujuan.

Kelebihan dan Kekurangan Penilaian Portofolio

Setiap ide atau model penilaian pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya.

Sama halnya dengan model penilaian portofolio. Keunggulan model penilaian portofolio, antara lain sebagai berikut:

- a. Dapat melihat perkembangan dan kemajuan kemampuan peserta didik dari waktu ke waktu berdasarkan umpan balik dan introspeksi diri.
- b. Membantu guru melakukan penilaian secara aktif, obyektif, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan tanpa mengurangi kreativitas peserta didik di kelas.
- c. Mendorong peserta didik untuk bertanggung jawab atas apa yang telah mereka kerjakan, baik di dalam maupun di luar kelas dalam rangka implementasi program pembelajaran.
- d. Meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan penilaian serta pendekatan penilaian yang memungkinkan guru dan siswa untuk berinteraksi dalam proses belajar-mengajar. Salah satu manfaat menggunakan kinerja dan penilaian portofolio dengan siswa minoritas adalah bahwa penilaian dapat dilakukan dalam bahasa sehari-hari siswa ketika menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi.
- e. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan mereka.
- f. Membantu guru memperjelas dan mengidentifikasi program pembelajaran.

- g. Melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, guru, komite sekolah, dan masyarakat lainnya dalam melihat pencapaian kemampuan peserta didik.
- h. Memungkinkan peserta didik untuk melakukan penilaian diri (self-assessment), refleksi, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.
- i. Memungkinkan guru melakukan penilaian secara fleksibel, tetapi tetap mengacu pada kompetensi dasar dan indikator terhadap hasil belajar yang ditentukan.
- j. Guru dan peserta didik sama-sama bertanggung jawab untuk merancang.

Adapun kelemahan penilaian portofolio adalah sebagai berikut:

- a. Memerlukan waktu dan kerja ekstra.
- b. Penilaian portofolio dianggap kurang reliable dibandingkan dengan bentuk penilaian yang lain.
- c. Ada kecenderungan guru hanya memperhatikan pencapaian akhir sehingga proses penilaian kurang mendapat perhatian.
- d. Jika guru melaksanakan proses pembelajaran yang bersifat teacheroriented, kemungkinan besar inisiatif dan kreativitas peserta didik akan terbelenggu sehingga penilaian portofolio tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
- e. Orang tua peserta didik sering berfikir skeptis karna laporan hasil belajar anaknya tidak berbentuk angka.
- f. Penilaian portofolio masih relative baru sehingga banyak guru orang tua dan peserta didik yang belum mengetahui dan memahaminya.
- g. Tidak tersedianya kriteria penilaian yang jelas.
- h. Analisis terhadap penilaian portofolio agak sulit dilakukan sebagai akibat dikurangnya penggunaan angka.
- i. Sulit dilakukan terutama menghadapi ujian dalam skala nasional.
- b. Dapat menjebak peserta didik jika terlalu sering menggunakan format yang lengkap dan detail

Jenis Penilaian Portofolio

Apabila dilihat dari jumlah peserta didik, maka penilaian portofolio dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu portofolio perorangan dan portofolio kelompok. Menurut Cole, Ryan, and Kick (1995) portofolio dapat dibagi dua jenis, yaitu “portofolio produk dan portofolio proses”

a. Portofolio Proses

Jenis portofolio proses menunjukkan tahapan belajar dan menyajikan catatan perkembangan peserta didik dari waktu ke waktu. Portofolio proses menunjukkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator yang dituntut oleh kurikulum, serta menunjukkan semua hasil dari awal sampai dengan akhir dalam kurun waktu tertentu.

Portofolio kerja bermanfaat untuk memberikan informasi bagaimana peserta didik mengorganisasikan dan mengelola kerja, merefleksi dari pencapaiannya, dan menetapkan tujuan dan arahan. Informasi ini dapat digunakan untuk diskusi antara peserta didik dengan guru. Melalui portofolio kerja ini, guru dapat membantu peserta didik mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan masing-masing.

b. Portofolio produk

Jenis penilaian portofolio ini hanya menekankan pada penguasaan (materi) dari tugas yang dituntut dalam standar kompetensi, kompetensi dasar, dan sekumpulan indikator pencapaian hasil belajar, serta hanya menunjukkan evidence yang paling baik, tanpa memperhatikan bagaimana dan kapan evidence tersebut diperoleh. Contoh portofolio produk adalah portofolio tampilan (show portfolio) dan portofolio dokumentasi (documentary portfolio).

c. Portofolio Tampilan

Portofolio bentuk ini merupakan sekumpulan hasil karya peserta didik atau dokumen terseleksi yang dipersiapkan untuk ditampilkan kepada umum. Misalnya, mempertanggungjawabkan suatu proyek, menyelenggarakan pameran, atau mempertahankan suatu konsep.

d. Portofolio Dokumen

Portofolio dokumen menyediakan informasi baik proses maupun produk yang dihasilkan oleh peserta didik. kelengkapan, kejelasan, akurasi informasi yang didapat dukungan data, kebermaknaan data grafis, dan kualifikasi dokumen.

KESIMPULAN DAN SARAN

Portofolio dalam pembelajaran merupakan hasil karya atau tugas-tugas siswa yang mencerminkan kemajuan belajar mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Portofolio dapat berupa hasil karya siswa, reproduksi, pengesahan, dan produksi yang disusun dalam bentuk kumpulan dokumen atau karya terbaik siswa. Penilaian portofolio dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemajuan siswa dalam berbagai aspek, seperti pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Portofolio memiliki manfaat yang beragam, antara lain memperlihatkan kemajuan siswa, memfasilitasi komunikasi antara guru dan orang tua, mengembangkan kemampuan siswa untuk melakukan self-assessment, dan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Prinsip-prinsip penilaian portofolio meliputi saling mempercayai antara guru dan siswa, kerahasiaan, kepemilikan bersama, kepuasan, dan kesesuaian dengan kompetensi yang diharapkan. Kelebihan penilaian portofolio meliputi pemantauan perkembangan siswa dari waktu ke waktu, partisipasi aktif siswa dalam penilaian, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis. Namun, kelemahannya adalah membutuhkan waktu dan usaha ekstra serta penilaian yang kurang reliabel.

Dengan memperhatikan hasil dan kesimpulan di atas, maka penulis dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut;

1. Guru perlu memahami dan menerapkan metode penilaian portofolio dengan baik untuk memonitor perkembangan dan kemajuan siswa secara terperinci.
2. Siswa perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai penggunaan portofolio sebagai alat penilaian, sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam proses penilaian dan melakukan refleksi diri.
3. Sekolah dan guru perlu memberikan sosialisasi kepada orang tua mengenai konsep dan manfaat penilaian portofolio, sehingga mereka dapat memahami dan mendukung implementasinya.
4. Diperlukan pengembangan panduan dan kriteria penilaian yang jelas untuk memastikan objektivitas dan konsistensi dalam penilaian portofolio.
5. Guru dan sekolah perlu mendukung siswa dalam pengembangan portofolio, baik dari segi penyimpanan, penempatan, maupun pameran, sehingga hasil karya siswa dapat diapresiasi dan dijadikan bukti pencapaian kemampuan mereka.
6. Dalam penilaian portofolio, penting untuk menjaga suasana saling percaya antara guru dan siswa, serta menjaga kerahasiaan dokumen dan hasil kerja siswa untuk menghindari penyalahgunaan atau diskriminasi.

Dengan penerapan yang baik, penilaian portofolio dapat menjadi alat yang efektif dalam mengevaluasi kemajuan belajar siswa, memperkuat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, dan mengembangkan kemampuan siswa secara holistik.

DAFTAR REFERENSI

- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Cakan, Mentap, dan Gulcan Mihladiz dkk. "How Portfolio Use Affects Students' Learning and Their Attitudes Toward 6 Th Grade Science Lesson." *Journal of Educational Sciences* 2, no. 2 (2010).
- Sharifi, Ahmad dan Jaleh Hassaskhah dkk. "The Role of Portfolio Assessment and Reflection on Process Writing." *Journal Of Educational Sciences University of Guilan* 3, no. 6 (2012).
- Pierce, Lorraine Valdez, dan J Michael O'Malley. "Performance And Portfolio Assessment For Language Minority Students." *Journal Of NCBE Program Information Guide Series*, no. 9 (1992).
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kelas(Penilaian Kelas)*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbangdiknas, 2002.
- Mokhtaria, Lahmer. "The Use of Portfolio as an Assessment Tool." *International Journal Of Scientific &LorraineTechnology Research* 4, no. 7 (2015).
- Direktorat PLP-Ditjen Dikdasmen-Depdiknas.op.cit 123.
- Wendy Kicken, Saskia Brand-Gruwel, dan Jeroen J. G, dkk. "Design and Evaluation of a Development Portfolio: How to Improve Students' Self-Directed Learning Skills." *International Journal Of Educational Technology Expertise Centre and Netherl ands Laboratory for Lifelong Learning Open University of the Netherlands* 4, no. 2 (2010).
- Benny A. Pribadi. 2009. *Model desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Desi Purwaningsih. 2007. *Keefektifan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio pada Pencapaian Aspek Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik*. (Skripsi: Pendidikan MIPA Matematika UNNES Semarang).